

ANALISIS PEMAHAMAN AKUNTANSI, SOSIALISASI SAK EMKM DAN PERSEPSI PELAKU UMKM TERHADAP IMPLEMENTASI SAK EMKM PADA UMKM DI KOTA SEMARANG

ANALYSIS OF ACCOUNTING UNDERSTANDING, SOCIALIZATION OF SAK EMKM AND PERCEPTIONS OF UMKM ACTORS ON THE IMPLEMENTATION OF SAK EMKM IN UMKM IN SEMARANG CITY

Eoudia Dias Natasha¹, Elen Puspitasari²

Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Stikubank (STIKUBANK) Semarang

[eoudiadias2000@gmail.com¹](mailto:eoudiadias2000@gmail.com)

[elenpuspita@edu.unisbank.ac.id²](mailto:elenpuspita@edu.unisbank.ac.id)

ABSTRAK

Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil dan Menengah yang kemudian disingkat dengan SAK EMKM merupakan standar akuntansi yang berlaku di Indonesia yang ditujukan untuk memudahkan pengelola usaha mikro, kecil dan menengah di dalam menyajikan laporan keuangan. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis dan menguji pengaruh pemahaman akuntansi, sosialisasi SAK EMKM dan persepsi pelaku UMKM terhadap implementasi SAK EMKM. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif. Penelitian ini menggunakan data primer yang diperoleh langsung dari responden, yaitu 222 pelaku UMKM di kota Semarang. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan pada pemahaman akuntansi, sosialisasi SAK EMKM, dan persepsi pelaku UMKM di Kota Semarang terhadap implementasi SAK EMKM.

Kata Kunci: Pemahaman Akuntansi, Sosialisasi SAK EMKM, Persepsi Pelaku UMKM

ABSTRACT

Financial Accounting Standards for Micro, Small and Medium Entities, which is then abbreviated as SAK EMKM, is an accounting standard applicable in Indonesia which is intended to facilitate the management of micro, small and medium enterprises in presenting financial statements. The purpose of this study was to analyze and test the effect of Accountancy Understanding, Socialization of SAK for SMEs, Perceptions of SMEs on the implementation of SAK for SMEs. The type of research used is quantitative research. This study uses primary data obtained directly from respondents, namely 222 of SMEs actors in the city of Semarang. The results of this study indicate that there is a positive and significant effect on accounting understanding, socialization of SAK for SMEs, and perceptions of SMEs actors in Semarang City on the implementation of SAK for SMEs

Keywords: *Accountancy Understanding, Socialization of SAK for SMEs, Perceptions of SMEs*

PENDAHULUAN

Usaha Mikro, Kecil dan menengah (EMKM) adalah kegiatan ekonomi yang sebagian besar dilakukan masyarakat di Indonesia. UMKM menjadi salah satu prioritas dalam pengembangan ekonomi di Indonesia, serapan tenaga kerja yang besar yaitu 97% dari total penyerapan tenaga nasional. Data Kementerian Koperasi dan UKM menyatakan, pelaku usaha UMKM tercatat sebanyak 67 juta pelaku.

Perkembangan UMKM di Indonesia yang pesat ini memiliki kendala antara lain tidak memiliki akses kredit perbankan. Survei yang dilakukan Bank Indonesia (BI) 2020 menyatakan sebanyak 69% UMKM tidak memiliki akses kredit perbankan. Hal ini dikarenakan UMKM diwajibkan memenuhi persyaratan untuk penyajian laporan keuangan yang akan dijadikan dasar dalam pemberian pinjaman kepada calon debitur.

Kendala yang dialami pelaku UMKM menjadi perhatian pemerintah sehingga pemerintah menetapkan penyusunan pembukuan kegiatan usaha sesuai dengan standar akuntansi. Tertulis dalam Peraturan Pemerintah No.7 Tahun 2021 tentang usaha Mikro, Kecil dan Menengah. Dengan ditetapkannya SAK EMKM diharapkan pelaku usaha dapat menyajikan laporan keuangan sesuai standar yang berlaku serta mempermudah dalam pengambilan kredit perbankan.

Standar akuntansi keuangan untuk bidang usaha yang digolongkan sebagai entitas tanpa akuntabilitas publik adalah SAK EMKM. SAK EMKM adalah standar akuntansi keuangan yang dikeluarkan oleh IAI pada 24 oktober 2016 dan diberlakukan secara efektif per 1 januari 2018. Entitas yang telah menerapkan SAK EMKM perlu

mempertimbangkan kembali antara kebutuhan pelaporan entitas apakah sudah sesuai dengan peraturan SAK EMKM. Entitas perlu mempertimbangkan apakah kerangka pelaporan yang digunakan UMKM berdasarkan SAK EMKM atau SAK lainnya.

Pemahaman akuntansi merupakan pengetahuan mengenai akuntansi yang dimiliki oleh pelaku usaha. Pemahaman akuntansi yang dimaksudkan adalah pemahaman akuntansi dasar (Ayu et al., 2023). Pemahaman dapat dibedakan menjadi tiga kategori. Tingkat yang paling rendah adalah pemahaman terjemahan, tingkat menengah adalah pemahaman penafsiran dan pemahaman yang tertinggi yaitu pemahaman ekstrapolasi.

Sosialisasi SAK EMKM merupakan proses individu belajar bagaimana menyesuaikan diri dengan lingkungan tertentu dan bagaimana mengkoordinasi perilaku diri dengan perilaku orang lain dan menyesuaikan diri dengan peraturan yang ditetapkan yaitu SAK EMKM (Rismawandi et al., 2022). Pemahaman dan pengetahuan yang diperoleh pelaku UMKM dari sosialisasi SAK EMKM akan memberikan dorongan atau motivasi untuk mengimplementasikan pembuatan laporan keuangan perusahaan sesuai dengan standar yang berlaku yaitu SAK EMKM (zerlina et al., 2023).

Persepsi pelaku UMKM merupakan respon untuk sesuatu hal yang diproses melalui pancaindra (KBBI:2021). Faktor yang berpengaruh intensi dalam penerapan SAK EMKM yaitu persepsi pelaku UMKM. Implementasi SAK EMKM harus didukung oleh persepsi UMKM karena pelaku UMKM memiliki cara pandang yang berbeda-beda atas penggunaan

standar penyajian laporan keuangan yaitu SAK EMKM.

Theory of Planned Behavior (TPB) adalah teori yang diperkenalkan oleh (Ajzen, 1991) menjelaskan perilaku yang dilakukan individu dilakukan karena adanya niat untuk berperilaku dan niat individu tersebut disebabkan faktor internal dan eksternal. Sikap individu tersebut meliputi kepercayaan mengenai suatu perilaku, evaluasi terhadap hasil perilaku, norma subyektif, kepercayaan normatif dan motivasi untuk patuh Sulistomo & Prastiwi (2011) dalam (zerlina et al., 2023).

Teori Perilaku Keuangan mulai dikenal berbagai pihak terutama akademisi setelah Solvic (1969 dan 1972) mengemukakan aspek psikologi pada investasi stockbroker. Tversky dan Kahneman (1974) menyampaikan penilaian kondisi ketidakpastian yang dapat menghasilkan heuristik dan bias. Perilaku keuangan merupakan ilmu yang mempelajari bagaimana manusia bereaksi atau menyikapi informasi yang ada dalam upaya untuk mengambil keputusan yang dapat mengoptimalkan tingkat pengembalian dengan memperhatikan resiko yang melekat di dalamnya (Haymans Manurung, n.d.).

Teori pembelajaran sosial menurut (Bandura, 1969) mengungkapkan perilaku manusia muncul sebagai hasil pengamatan dan pengalaman. Teori ini berasumsi bahwa perilaku adalah sebuah fungsi dari konsekuensi dan mengakui keberadaan pembelajaran melalui pengamatan (observasional) dan pentingnya persepsi dalam pembelajaran. Individu merespon pada bagaimana mereka merasakan dan mendefinisikan konsekuensi, bukan pada konsekuensi

objektif itu sendiri. (Bandura, 1969) menyatakan bahwa orang banyak belajar sesuatu dengan melihat dan meniru perilaku orang lain. Individu yang belajar dengan memperhatikan dan meniru sikap, nilai-nilai dan perilaku dari model yang menarik dan kredibel, yang dikenal dengan teori pembelajaran sosial *Social Learning Theory*.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif, Cara menentukan sampel dalam penelitian ini dengan menggunakan teknik *Convenience Sampling*. *Convenience Sampling* merupakan metode penentuan sampel dengan memilih sampel secara bebas sekehendak peneliti (Sugiyono, 2015)

Populasi dan Sampel

Penelitian ini bertempat di wilayah Kota Semarang, dan waktu pelaksanaan dimulai dari bulan November 2023 hingga Desember 2023. Untuk batas waktu penelitian hingga syarat minimal sampel yang dibutuhkan. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer yaitu dalam bentuk survei kuesioner yang diperoleh dari pemilik UMKM di Kota Semarang. Ini merupakan penelitian kuantitatif yang bertujuan mengklasifikasikan pengaruh dari variabel independen pemahaman akuntansi, persepsi pelaku UMKM dan sosialisasi SAK EMKM terhadap variabel dependen implementasi SAK EMKM.

Penelitian ini menggunakan analisis data dengan menggunakan Smart PLS. *Partial Least Square (PLS)* adalah analisis persamaan struktural (SEM) berbasis varian yang secara simultan dapat melakukan pengujian

model pengukuran sekaligus pengujian model struktural.

Outer Model

Pengujian *outer model* merupakan tahap awal sebelum dilakukan uji hipotesis pada *inner model*. Dalam *outer model* dilakukan pengujian validitas dan reliabilitas.

Uji Validitas

Uji Validitas dilakukan untuk menilai sah atau tidaknya suatu kuesioner. Kuesioner dapat dikatakan valid apabila pertanyaan kuesioner dapat mengungkapkan sesuatu yang diukur oleh kuesioner tersebut.

Uji Realiabilitas

Reliabilitas merupakan uji yang dilakukan untuk mengetahui seberapa nilai keandalan dari pertanyaan kuesioner, serta mengukur konsep atau konsistensi responden dalam menjawab kuesioner yang diajukan peneliti.

Inner Model

Inner model (*inner relation, structural model dan substantive theory*) dapat menggambarkan hubungan antara variabel laten berdasarkan pada teori substantif. Model struktural dievaluasi dengan menggunakan R-square untuk variabel dependen, Stone-Geisser Q-square test untuk predictive relevance dan uji t serta signifikansi dari koefisien parameter jalur struktural.

Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis menggunakan analisis full model structural equation modeling (SEM) dengan smartPLS. Dalam full model structural equation modeling selain mengkonfirmasi teori, juga menjelaskan ada atau tidaknya hubungan antara variabel laten (Ghozali, 2012).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Outer Model

Uji Validitas

Tabel 1 Nilai Uji *Convergent Validity*

Variabel	Indikator	Loading Factor	AVE	Kesimpulan
Pemahaman Akuntansi (X1)	X1.1	0,832	0,635	Valid
	X1.2	0,799		Valid
	X1.3	0,812		Valid
	X1.4	0,803		Valid
	X1.5	0,735		Valid
Sosialisasi SAK EMKM (X2)	X2.1	0,717	0,664	Valid
	X2.2	0,871		Valid
	X2.3	0,882		Valid
	X2.4	0,780		Valid
	X2.5	0,811		Valid
Persepsi Pelaku UMKM (X3)	X3.1	0,797	0,635	Valid
	X3.2	0,775		Valid
	X3.3	0,809		Valid
	X3.4	0,829		Valid
	X3.5	0,775		Valid
Implementasi SAK EMKM (Y)	Y1	0,826	0,716	Valid
	Y2	0,788		Valid
	Y3	0,886		Valid
	Y4	0,858		Valid
	Y5	0,869		Valid

Berdasarkan nilai outer loading dan AVE pada tabel 1 dapat disimpulkan bahwa indikator-indikator pada penelitian ini valid dan dapat digunakan untuk pengujian selanjutnya karena telah memenuhi syarat nilai yang ditentukan dimana outer loading > 0,7 dan AVE > 0,5.

Pengujian berikutnya adalah uji *discriminant validity*. Uji validitas dapat juga diskriminan dapat dilihat pada nilai *cross loading*, apabila nilai *cross loading* setiap item pernyataan

variabel ke variabel itu sendiri lebih besar dari nilai korelasi item pernyataan ke variabel lainnya (Ghozali, 2012).

Tabel 2 *Fornell-Larcker Criterion Discriminant Validity*

Variabel	Pemahaman Akuntansi (X1)	Sosialisasi SAK EKM (X2)	Persepsi Pelaku UMKM (X3)	Implementasi SAK EMKM (Y)
Pemahaman Akuntansi (X1)	0.797			
Sosialisasi SAK EMKM (X2)	0.738	0.815		
Persepsi Pelaku UMKM (X3)	0.719	0.623	0.797	
Implementasi SAK EMKM (Y)	0.683	0.703	0.683	0.846

Uji Reliabilitas

Tabel 3 *Fornell-Larcker Criterion Discriminant Validity*

Vaiabel	Composite Reliability	Kesimpulan
Pemahaman Akuntansi (X1)	0,897	Reliabel
Sosialisasi SAK EKM (X2)	0,907	Reliabel
Persepsi Pelaku UMKM (X3)	0,897	Reliabel
Implementasi SAK EMKM (Y)	0,926	Reliabel

Reliabilitas merupakan uji yang dilakukan untuk mengetahui seberapa nilai keandalan dari pertanyaan kuesioner, serta mengukur konsep atau konsistensi responden dalam menjawab kuesioner yang diajukan peneliti. Uji reliabilitas ini dapat dilakukan melalui composite reliability, variabel dapat dinyatakan reliabel jika memiliki nilai *composite reliability* $\geq 0,7$ (Sekaran,

2014). Berdasarkan tabel 3 Bahwa hasil pengujian composite reliability menunjukkan nilai $\geq 0,7$ yang berarti semua variabel dinyatakan reliabel.

Analisis Inner Model

Evaluasi model struktural yang meliputi nilai Variance Inflation Factor (VIF), R^2 , F^2 , Q^2 , path coefficient. Pengujian kecocokan model (model fit) digunakan untuk mengetahui apakah suatu model memiliki kecocokan dengan data.

Uji Collinearity

Tabel 4 Uji Collinearity

Variabel	Nilai VIF
Pemahaman Akuntansi (X1)	2,891
Sosialisasi SAK EKM (X2)	2,281
Persepsi Pelaku UMKM (X3)	2,154

Berdasarkan nilai VIF pada tabel 4 dapat dilihat bahwa semua nilai $VIF < 5$ sehingga dapat disimpulkan jika data tidak memiliki kolinearitas yang tinggi. Hal tersebut berarti menunjukkan jika variabel yang digunakan tidak akan menimbulkan kesalahan dalam penilaian signifikansi serta *weight estimation*.

Uji R-square (R^2)

Besaran nilai R-square akan menunjukkan kekuatan model yang diklasifikasikan menjadi 3 bagian, yaitu lemah, moderat, dan kuat secara berturut-turut dengan nilai R-square 0,19; 0,33; dan 0,67 (Ghozali,2014). Hasil nilai R-square dimuat dalam tabel berikut ini

Tabel 5 Uji *R-square* (R^2)

Variabel	R-square	Adjusted R-square
Implementasi SAK EMKM (Y)	0,602	0,597

Dari tabel 5 dapat disimpulkan bahwa variabel X1, X2, dan X3 memiliki nilai *R-square* 0,597 yang artinya masuk dalam kualifikasi hubungan moderat menuju kuat.

Uji *F-square* (F^2)

Peneliti akan melihat pengaruh substantif dari konsepsi endogen yang dipengaruhi oleh konsepsi eksogen melalui nilai $F2$. Besarnya pengaruh substantif diklasifikasikan menjadi 3, yaitu 0,02; 0,15; dan 0,35 secara berurutan masuk dalam kategori pengaruh kecil, medium, dan besar (Ghozali,2014). Data nilai $F2$ dapat dilihat pada tabel 6.

Tabel 6 Uji *F-square* (F^2)

Variabel	Implementasi SAK EMKM (Y)	Kesimpulan
Pemahaman Akuntansi (X1)	0,027	Kecil
Sosialisasi SAK EKM (X2)	0,151	Medium
Persepsi Pelaku UMKM (X3)	0,125	Medium

Uji Hipotesis

Untuk mengetahui hubungan struktural antar variabel laten, harus dilakukan pengujian hipotesis terhadap koefisien jalur antar variabel dengan membandingkan angka p-value dengan alpha (0.005) atau t-statistik sebesar (>1.96). Besarnya P-value dan juga t-statistik diperoleh dari output pada SmartPLS dengan menggunakan metode bootstrapping. Pengujian ini dimaksudkan untuk menguji hipotesis yang terdiri dari 3 hipotesis berikut ini:

Uji Hipotesis 1

Berdasarkan tabel 7 dengan nilai P-Value sebesar $0.037 < 0.05$ atau dengan t-statistik sebesar $2,082 > 1.96$ maka H_01 ditolak dan H_a1 diterima yang berarti bahwa Terdapat pengaruh Pemahaman Akuntansi terhadap Implementasi SAK EMKM.

Tabel 7 *Direct Effect*

Variabel	Kriteria	Pemahaman Akuntansi (X1)
Implementasi SAK EMKM (Y)	t-Statistik	2,082
	P-Value	0,037

Uji Hipotesis 2

Berdasarkan tabel 8 dengan nilai P-Value sebesar $0.000 < 0.05$ atau dengan t-statistik sebesar $4,864 > 1.96$ maka H_01 ditolak dan H_a1 diterima yang berarti bahwa Terdapat pengaruh Sosialisasi SAK EMKM terhadap Implementasi SAK EMKM.

Tabel 8 *Direct Effect*

Variabel	Kriteria	Sosialisasi SAK EKM (X2)
Implementasi SAK EMKM (Y)	t-Statistik	4,864
	P-Value	0,000

Uji Hipotesis 3

Berdasarkan tabel 9 dengan nilai P-Value sebesar $0.000 < 0.05$ atau dengan t-statistik sebesar $4,374 > 1.96$ maka H_01 ditolak dan H_a1 diterima yang berarti bahwa Terdapat pengaruh Pelaku Usaha UMKM terhadap Implementasi SAK EMKM.

Tabel 9 *Direct Effect*

Variabel	Kriteria	Persepsi Pelaku UMKM (X3)
Implementasi SAK EMKM (Y)	t-Statistik	4,374
	P-Value	0,000

Tabel 10 Hasil Hipotesis

Hipotesis		Kesimpulan
Hipotesis 1	Terdapat pengaruh Pemahaman Akuntansi Terhadap Implementasi SAK EMKM	Diterima
Hipotesis 2	Terdapat pengaruh Sosialisasi SAK EMKM Terhadap Implementasi SAK EMKM	Diterima
Hipotesis 3	Terdapat pengaruh Persepsi Pelaku UMKM Terhadap Implementasi SAK EMKM	Diterima

Pengaruh Pemahaman Akuntansi Terhadap Implementasi SAK EMKM

Berdasarkan hasil yang diperoleh dari responden, menunjukkan bahwa pemahaman akuntansi berpengaruh terhadap implementasi SAK EMKM. Artinya semakin baik pemahaman akuntansi yang dimiliki pelaku usaha maka akan semakin baik pula Implementasi SAK EMKM. Hasil penelitian ini mendukung Teori Perilaku keuangan merupakan ilmu yang mempelajari bagaimana manusia bereaksi atau menyikapi informasi yang ada dalam upaya untuk mengambil keputusan yang dapat mengoptimalkan tingkat pengembalian dengan memperhatikan resiko yang melekat di dalamnya.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan (Kustina et al., 2022) dan (zerlina et al., 2023) Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan (Rismawandi et al., 2022) menunjukkan tingkat signifikansi pemahaman akuntansi terhadap implementasi SAK EMKM. Pernyataan ini juga didukung dengan penelitian yang dilakukan oleh (Susilowati et al., 2021) dan (Sululing et al., 2022) pernyataan bahwa pemahaman akuntansi berpengaruh positif dan

signifikan terhadap penerapan SAK EMKM.

Namun penelitian tersebut bertolak belakang dengan penelitian yang dilakukan (Ayu et al., 2023) yang menyatakan bahwa pemahaman akuntansi tidak berpengaruh signifikan terhadap implementasi SAK EMKM. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan (Darto Dengi Bokol et al., 2020), Demikian juga penelitian yang dilakukan (Widyaningrum & Purwanto, 2022) yang memperkuat penelitian sebelumnya mengungkapkan pemahaman akuntansi tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap penerapan SAK EMKM.

Pengaruh Sosialisasi SAK EMKM Terhadap Implementasi SAK EMKM

Berdasarkan hasil yang diperoleh dari responden, menunjukkan bahwa sosialisasi SAK EMKM berpengaruh terhadap implementasi SAK EMKM. Artinya sosialisasi dapat meningkatkan Implementasi SAK EMKM. Hasil penelitian ini sejalan dengan pernyataan Bandura (1969) bahwa orang banyak belajar sesuatu dengan melihat dan meniru perilaku orang lain. Individu yang belajar dengan memperhatikan dan meniru sikap, nilai-nilai dan perilaku dari model yang menarik dan kredibel, yang dikenal dengan teori pembelajaran sosial Social Learning Theory.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh (Muchlis et al., 2023) dan sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Wulandari & Fitri, 2022) dan (Susilowati et al., 2021) yang juga menyatakan bahwa sosialisasi SAK EMKM berpengaruh positif dan

signifikan terhadap penerapan SAK EMKM.

Namun penelitian tersebut bertolak belakang dengan penelitian yang dilakukan oleh (zerlina et al., 2023) yang mengungkapkan bahwa sosialisasi SAK UMKM tidak berpengaruh signifikan terhadap penerapan SAK EMKM. Hal ini membuktikan bahwa sosialisasi SAK EMKM yang baik belum tentu dapat mempengaruhi pelaku usaha untuk menerapkan pada usahanya untuk menyusun laporan sesuai standar SAK EMKM. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Rismawandi et al., 2022) yang menyatakan bahwa sosialisasi SAK EMKM tidak mempengaruhi penerapan SAK EMKM.

Pengaruh Persepsi Pelaku UMKM Terhadap Implementasi SAK EMKM

Berdasarkan hasil yang diperoleh dari responden, menunjukkan bahwa Persepsi Pelaku UMKM berpengaruh terhadap implementasi SAK EMKM. Artinya semakin tinggi persepsi pelaku UMKM terhadap implementasi SAK EMKM maka semakin tinggi juga Implementasi SAK EMKM dalam usaha yang dijalankan.

Hasil dalam penelitian ini dapat diinterpretasikan bahwa semakin tinggi persepsi pelaku UMKM mengenai pentingnya penggunaan SAK EMKM, maka semakin meningkat intensi penggunaan SAK EMKM pada UMKM. Dalam *Theory of Planned Behavior* persepsi erat dengan keyakinan entitas mengenai seberapa sederhana atau kompleksnya suatu tindakan. Semakin banyak faktor yang mendukung maka akan semakin positif

persepsi yang akan muncul

Hasil penelitian ini sejalan dengan (Kustina et al., 2022) serta (Muchlis et al., 2023) dan (zerlina et al., 2023) menyatakan secara parsial persepsi pelaku UMKM memiliki pengaruh positif dan signifikan pada penggunaan SAK EMKM. Penelitian sebelumnya yang dilakukan (Susilowati et al., 2021) dan (Darto Dengi Bokol et al., 2020) juga menyatakan persepsi pelaku berpengaruh positif dan signifikan terhadap penerapan SAK EMKM.

Namun penelitian tersebut bertolak belakang dengan penelitian yang dilakukan oleh (Ayu et al., 2023) yang menyatakan bahwa persepsi pelaku usaha tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap implementasi SAK EMKM. Penelitian ini sejalan dengan (Widyaningrum & Purwanto, 2022) dan (Rismawandi et al., 2022) juga menyatakan bahwa persepsi pelaku usaha tidak berpengaruh signifikan terhadap penggunaan SAK EMKM.

PENUTUP

Kesimpulan

Analisis data yang telah dilakukan pada variabel pemahaman akuntansi, sosialisasi SAK EMKM dan persepsi pelaku UMKM terhadap implementasi SAK EMKM, maka dapat disimpulkan bahwa Pemahaman akuntansi berpengaruh terhadap implemtasi SAK EMKM di Kota Semarang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat pemahaman akuntansi yang dimiliki pelaku usaha maka semakin tinggi juga penerapan SAK EMKM di Kota Semarang.

Sosialisasi SAK EMKM berpengaruh terhadap implementasi SAK EMKM di Kota Semarang. Dengan adanya sosialisasi SAK EMKM maka pelaku usaha dapat menambah pengetahuan mengenai manfaat penyusunan laporan keuangan dalam usahanya.

Persepsi Pelaku UMKM berpengaruh terhadap implementasi SAK EMKM di Kota Semarang. Semakin tinggi persepsi pelaku UMKM mengenai pentingnya penggunaan SAK EMKM, maka semakin meningkat intensi penggunaan SAK EMKM.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian dari analisis data yang telah dilakukan, adapun saran dalam penelitian ini Pelaku UMKM perlu memiliki pemahaman akuntansi dalam mengembangkan keakuratan dalam laporan keuangannya yaitu dengan mengimplementasikan SAK EMKM

Dinas Koperasi dan UMKM diharapkan mampu mensosialisasikan SAK EMKM secara rutin guna membantu UMKM dalam memahami

SAK EMKM. Sehingga Pelaku UMKM dapat memberikan laporan keuangan sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku di Indonesia.

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini merupakan pengembangan dari penelitian sebelumnya. Sehingga disarankan untuk peneliti selanjutnya dapat menambahkan variabel baru seperti perencanaan pajak dalam menyusun laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM.

DAFTAR PUSTAKA

- Ajzen, I. (1991). *The Theory of Planned Behavior*.
- Ayu, S., Setyo, K., & Triyanto, E. (2023). *Pengaruh Pemahaman Dasar Akuntansi, Pemahaman SAK EMKM, dan Kesiapan UMKM terhadap Implementasi SAK EMKM (Studi Kasus pada UMKM BTC Solo)* (Vol. 2, Issue 7).
- Bandura, A. (1969). *Jurnal Sosial Learning Theory. Handbook of Socialiation Theory and Researct*.
- Darto Dengi Bokol, Ratnawati, & Sukma Perdana. (2020). Understanding of Accounting and Training of the Development of MSME's Financial Statemenst Based on SAK EMKM. *Jurnal Internasional Usaha Kecil Dan Menengah*, 3(1). www.cribfb.com/journal/index.php/ijsmes
- Haymans Manurung, A. (n.d.). *Teori Perilaku Keuangan*.
- Kustina, K. T., Putu, N., & Pratiwi, L. A. (2022). *Eksplorasi Persepsi Pelaku UMKM dan Pemahaman Akuntansi Terhadap Intensi Penggunaan SAK EMKM pada UMKM Bidang Perdagangan di Kota Denpasar*.
- Muchlis, S., Jannah, R., & Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Alauddin Makassar, F. (2023). Pengaruh Persepsi Pelaku UMKM, Tingkat Pendidikan dan Sosialisasi SAK EMKM terhadap Penerapan SAK EMKM. *Income Journal: Accounting, Management and Economic Research*, 2(1).
- Rismawandi, R., Lestari, I. R., & Meidiyustiani, R. (2022). Kualitas SDM, Persepsi Pelaku UMKM, Pemahaman UMKM, Sosialisasi SAK EMKM Terhadap Implementasi SAK EMKM. *Owner*, 6(1), 580–592. <https://doi.org/10.33395/owner.v6i1.608>
- Sululing, S., Naida, & Muhammad Rizaldy. (2022). The influence of accounting understanding, perception of smes, and level of education on implementation of SAK EMKM. *International Journal of Advances in Social and Economics*, 4(1), 11–17. <https://doi.org/10.33122/ijase.v4i1.217>
- Susilowati, M., Mariana, A., & Rusmawati, zeni. (2021). Pengaruh Sosialisasi SAK EMKM, Persepsi Pelaku UMKM, dan Pamahaman Akuntansi terhadap Penerapan SAK EMKM Pada Laporan Keuangan UMKM di Kota Surabaya. *Jurnal Sustainable*, 01.
- Widyaningrum, I., & Purwanto, A. (2022). Analisis Penerapan SAK EMKM, Perencanaan Pajak, Tingkat Pendidikan, Pemahama Akuntansi dan Persepsi Pelaku Usaha atas tujuan Laporan Keuangan terhadap Kualitas Laporan Kuangan pada UMKM (Studi Empiris pada UMKM Industri Mebel di Bojonegoro). *Diponegoro Journal Of Accounting*, 11, 1–12.
- Wulandari, D. A., & Fitri, A. (2022). Analisis Faktor Penerapan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil dan Menengah (SAK EMKM) pada UMKM (Studi Pada UMKM Di Kota Bandar Lampung). In *Jurnal TECHNOBIZ* (Vol. 5, Issue 1).
- zerlina, A., Silfi, A., & Hariyani, E. (2023). Pengaruh Sosialisasi, Tingkat Pendidikan, Persepsi Pelaku USaha, Pemahaman Akuntansi dan Motivasi Kerja terhadap Penerapan Penyusunan Laporan Keuangan UMKM. *Jurnal Kajian Akuntansi Dan Auditing*, 18.